

Pengaruh Akuntansi Hijau dan Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Periode 2020-2023

The Effect of Green Accounting and the Implementation of Corporate Social Responsibility on the Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange for the 2020-2023 Period

I Made Bagiada^{1✉}, Putu Dedy Artawan², Luh Mei Wahyuni³

¹Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

²Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

³Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

✉Corresponding author: madebagiada@pnb.ac.id

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh dari Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini menganalisis data yang diperoleh dari 33 perusahaan sebagai sampel. Pengujian variabel penelitian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting secara positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap profitabilitas. Namun, penerapan simultan Green Accounting dan CSR secara signifikan berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan, dengan meningkatkan legitimasi sosial, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang. Temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi antara Green Accounting dan CSR dalam strategi bisnis perusahaan untuk mencapai ekonomi keberlanjutan dan profitabilitas yang lebih baik.

Abstract

This study was conducted to analyze and explain the effect of the Application of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on the Profitability of Manufacturing Companies Listed on the IDX. This study analyzes data obtained from 33 companies as samples. Testing of research variabels is done by multiple linear regression analysis using IBM SPSS Version 25. The results showed that the application of Green Accounting positively and significantly affects the profitability of manufacturing companies listed on the IDX. While CSR has a negative and significant effect directly on profitability. However, the simultaneous application of Green Accounting and CSR significantly contributes to corporate profitability, by increasing social legitimacy, meeting stakeholder expectations, and creating long-term value. These findings indicate the importance of integration between Green Accounting and CSR in the firm's business strategy to achieve economic sustainability and better profitability.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 I Made Bagiada, Putu Dedy Artawan, Luh Mei Wahyuni.

Article history

Received 2024-11-15

Accepted 2025-01-10

Published 2025-01-31

Kata kunci

Penerapan Green Accounting;
Corporate Social Responsibility;
Profitabilitas;
ROE.

Keywords

implementation of Green Accounting;
Corporate Social Responsibility;
Profitability;
ROE

1. Pendahuluan

Di Indonesia, isu lingkungan masih menjadi topik utama pembahasan karena belakangan ini terjadi lonjakan masalah lingkungan, termasuk polusi, limbah, dan kualitas air. Terkait kehadiran perusahaan di Indonesia, banyak yang berharap perusahaan di Indonesia dan global harus mulai menumbuhkan perusahaan yang ramah lingkungan. Perlunya reformasi dan rekonstruksi akuntansi konvensional menuju akuntansi hijau menjadi sangat penting saat ini. Selama ini, pelaporan akuntansi tradisional sering disalahkan sebagai pemicu krisis sosial dan lingkungan karena hanya berfokus pada informasi keuangan, sedangkan aspek sosial dan lingkungan diabaikan. (Dwi Utami dan Nuraini, 2020).

Menurut Murniati dan Sovita (2021), perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan bisnis dengan tujuan akhir memaksimalkan keuntungan. Dalam jangka pendek, perusahaan akan berupaya memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Sementara itu, tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dari konteks bisnis, keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Akibatnya, perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan profitabilitasnya. Profitabilitas didefinisikan sebagai upaya bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu sebagai cara untuk mengukur seberapa sukses bisnis tersebut. Investor dapat mempertimbangkan dan menilai profitabilitas ini sebelum menginvestasikan modal mereka dalam bisnis masa depan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah pengembalian ekuitas (ROE), yang dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih.

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak ekuitas yang berkontribusi terhadap laba bersih. Semakin tinggi return on equity, semakin banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas. Selain berupaya meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan. Pertumbuhan industri akan berdampak positif bagi perekonomian negara perusahaan, namun di sisi lain, ada dampak negatif yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan, yang akan merugikan banyak pihak di luar perusahaan dan ekosistem sekitarnya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja, mesin, dan memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang bermanfaat dan siap dijual kepada pembeli (Shofia et al., 2020). Kementerian Perindustrian membagi industri manufaktur menjadi beberapa cabang, antara lain sektor makanan dan minuman, farmasi, kimia, industri logam dan mesin, tekstil dan pakaian, berbagai industri, dan industri kecil. Industri manufaktur merupakan salah satu penyumbang terbesar konflik lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan. Selain itu, sektor manufaktur merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2020). Faktanya, perusahaan manufaktur memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang rendah. (Dewi et al., 2022). Selain itu, industri ini menghasilkan limbah selama proses produksi, oleh karena itu, diperlukan regulasi untuk mengelola limbah yang dihasilkan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), Indonesia menghasilkan 60 juta ton limbah berbahaya dan beracun (B3). Pemerintah telah membuat peraturan mengenai pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3) untuk kegiatan usaha, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001. Dengan terbitnya regulasi tersebut, diharapkan industri penghasil limbah B3 dapat mematuhi dan memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan perlu menerapkan Green Accounting untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan kesuksesan bisnisnya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menerapkan konsep Green Accounting dapat mengurangi pendapatan perusahaan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari aspek lain, yaitu menghindari potensi kerugian akibat kerusakan lingkungan atau dampak lingkungan yang mungkin terjadi di masa depan (Niandari dan Handayani, 2023). Profitabilitas perusahaan terkait erat dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, sering disebut sebagai

Corporate Social Responsibility (CSR). (CSR). CSR merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan dan menumbuhkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Perusahaan harus terlibat dalam memenuhi kesejahteraan pemangku kepentingan dan berpartisipasi dalam melindungi kelestarian lingkungan, sering disebut sebagai The Triple Bottom Lines (Hermawan et al., 2023). Triple Bottom Lines adalah konsep yang mencakup upaya untuk memaksimalkan keuntungan (profit), melestarikan lingkungan (planet), dan menerapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (people), dimana semua aspek tersebut termasuk dalam CSR. Tujuan penerapan CSR tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku tetapi juga untuk berbagi nilai dan manfaat dengan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Wulandari, 2020). Selain itu, dalam hal kinerja non-keuangan, seperti komitmen dan kepuasan karyawan, kepercayaan dan loyalitas pelanggan, peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan, pengurangan biaya, dan berbagai inovasi, praktik CSR berfungsi sebagai kekuatan pendorong. (Muhammad Nurrasyidin et al., 2024). Indeks Global Reporting Initiative (GRI) dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengukur keterbukaan CSR. Berdasarkan latar belakang tersebut dan kesenjangan penelitian yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi dampak penerapan Green Accounting dan CSR terhadap profitabilitas. Langkah ini diambil karena inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan mengakses data melalui website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non-peserta, di mana peneliti mencatat dan mengamati data yang diperlukan tanpa berpartisipasi langsung dalam kegiatan perusahaan. Data yang diperlukan berupa laporan tahunan. Variabel dalam penelitian ini adalah Akuntansi Hijau dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai Variabel Independen. Untuk mengukur variabel Akuntansi Hijau, digunakan pemeringkatan PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Corporate Social Responsibility Index (CSRI) digunakan sebagai alat ukur dalam pengungkapan CSR. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai "1" jika diungkapkan dalam laporan keuangan dan nilai "0" jika tidak diungkapkan. Skor setiap item kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor keseluruhan tingkat pengungkapan CSR untuk setiap perusahaan secara kuantitatif. CSRI dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Dewi et al., 2022):

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perusahaan

Ni : Jumlah item untuk perusahaan ini ≤ 6

Sxyi : nilai 1 = jika butir y diungkapkan; 0 = jika butir y tidak diungkapkan

ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek. Metode purposive sampling menghasilkan empat puluh laporan keuangan perusahaan. Hasil uji outlier menunjukkan bahwa tujuh titik data outlier telah ditemukan dan dihapus dari analisis. Hal ini menyebabkan jumlah unit observasi menurun dari 40 sampel menjadi 33 sampel, yaitu 82,5% dari jumlah awal unit observasi. Beberapa perusahaan yang menjadi outlier adalah Kimia Farma

Tbk (KAEF) untuk data 2023, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk data 2020 hingga 2023, dan PT Merck Tbk (MERK) untuk data 2020 dan 2023. Tabel uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tes Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	Jam penyimpangan
Akuntansi Hijau (X1)	33	3.00	5.00	3.6970	.76994
CSR (X2)	33	.21	.80	.5216	.17632
ROE (Y)	33	.02	.36	.1277	.08426
Valid N (searah daftar)	33				

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas awal Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, data outlier diuji. Hasil uji normalitas setelah data outlier ditunjukkan di bawah ini. Hasil tes Kolmogorov-Smirnov satu sampel setelah penghapusan outlier menunjukkan Asymp. Nilai Sig (2-tailed) 0,200, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini didistribusikan secara normal. Tabel hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

3.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Residu Tidak Standar
N		33
Parameter Normala,b	Berarti	.0000000
	Jam penyimpangan	.07030701
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	.086
	Positif	.086
	Negatif	-.058
Statistik Tes		.086
Asimpa. Sig. (2 ekor)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dalam penelitian ini, nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) digunakan untuk menguji multikolinearitas. Hasil untuk variabel Akuntansi Hijau dan CSR menunjukkan nilai toleransi 0,884 dan nilai VIF 1,132. Nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas. Untuk menguji heteroscedastisitas dalam penelitian ini, pola yang mungkin muncul pada grafik scatterplot diamati. Hasil grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada heteroscedastisitas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson. Hasil analisis menunjukkan tanda-tanda autokorelasi positif dalam penelitian ini, dengan nilai DW 0,673. Metode Cochran-Orcutt digunakan untuk mengoreksi data ketika autokorelasi ditemukan dalam model regresi. Metode ini dilakukan dengan mengukur nilai berulang hingga diperoleh nilai konvergen. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Adapun tabel hasil pengujian setelah normalisasi data menggunakan Cochran-Orcutt.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Cochrane-Orcutt

		LAG_RES
N		32
Parameter Normala,b	Berarti	-.0049
	Jam penyimpanan	.06552
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	.073
	Positif	.073
	Negatif	-.059
Statistik Tes		.073
Asimpa. Sig. (2 ekor)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Cochrane-Orcutt

Model		Toleransi	Collinearity Statistics VIF
(Konstan)			
1	LAG_X1	.915	1.093
	LAG_X2	.915	1.093

Scatterplot dari uji heteroscedastisitas tidak menunjukkan pola spesifik seperti seperti gelombang atau penyebaran dan kemudian menyempit. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroscedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.235	.05601	2.110

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variabel: LAG_Y

Nilai DW 2.110 ditemukan dalam uji autokorelasi. Nilai DU dapat dihitung menggunakan tabel Durbin Watson, di mana ukuran sampel (n) adalah 33 dan jumlah variabel (k) adalah 2, menghasilkan nilai DU 1,577 dan nilai dL 1,321. Berdasarkan hasil analisis, nilai DW 2,110 lebih besar dari batas atas (DU) 1,577 dan kurang dari 4-DU. (4-1.577). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil uji-F dan uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	2	.018	5.770	.008 ^b
Residual	.091	29	.003		
Total	.127	31			

a. Dependent Variabel: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Tabel 7. Hasil uji-T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.011	.023		.463	.647
1 LAG_X1	.050	.018	.446	2.716	.011
LAG_X2	-.146	.053	-.450	-2.743	.010

a. Dependent Variabel: ROE (Y)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Akuntansi Hijau adalah 2,716 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa Green Accounting sebagian berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan Green Accounting, semakin tinggi profitabilitas perusahaan manufaktur. Penerapan Green Accounting, yang mencatat dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan, dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur karena selaras dengan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang terlibat dalam praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan legitimasi sosialnya dengan mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah, yang selanjutnya dapat memaksimalkan reputasi dan kepercayaan pasar mereka. Teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat setempat. Dengan menerapkan Green Accounting, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen, menarik investor yang berorientasi pada Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG), dan mengurangi risiko regulasi, semuanya berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niandari dan Handayani (2023), Sari et al. (2022), Budiono dan Dura (2021), yang menyatakan bahwa penerapan Green Accounting berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji-t, koefisien regresi variabel CSR adalah -2,743 dengan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya, semakin tinggi penerapan CSR, semakin berujung pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Dampak negatif dan signifikan CSR terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dapat dijelaskan dengan menggunakan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi. Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk mendapatkan, mempertahankan, dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menerapkan CSR. Namun, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang signifikan untuk melaksanakan program-program tersebut, dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dapat mengurangi keuntungan jangka pendek. Teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya perusahaan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, lingkungan, dan karyawan. Meskipun CSR dapat meningkatkan citra perusahaan karena perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat yang terkait dengan perusahaan, nilai CSR yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giovani Khoe dan Wati Keristin (2023), Soedarman et al. (2023), Yuvianita et al. (2022), yang menyatakan bahwa CSR berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis data menunjukkan nilai uji-F sebesar 5,770 dan signifikansi F sebesar $0,008 < 0,05$, menunjukkan bahwa penerapan Akuntansi Hijau dan CSR secara bersamaan berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel independen, Implementasi Akuntansi Hijau dan CSR, secara kolektif menjelaskan variasi profitabilitas. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha untuk mendapatkan dukungan dan penerimaan dari masyarakat melalui penerapan praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab

sosial. Langkah ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan menghindari konflik dengan regulator dan masyarakat. Di sisi lain, teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan semua pihak terkait, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Dengan menerapkan Green Accounting dan CSR, perusahaan dapat mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas, meskipun investasi awal dapat mengurangi profitabilitas jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, penerapan praktik tersebut berpotensi meningkatkan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) bahwa Green Accounting dan CSR berdampak pada profitabilitas perusahaan.

4. Simpulan

Menyajikan kesimpulan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam Pendahuluan. Meskipun tidak diperlukan, bagian ini mungkin mencakup saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Panjang bagian Sampul tidak boleh melebihi 5% dari total naskah. Format penulisan menggunakan ukuran font Book Antiquan 11pt dengan 1 spasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (BEI). Penerapan akuntansi hijau lebih lanjut berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan. Praktik ini membantu perusahaan meningkatkan legitimasi sosial dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, yang berdampak pada peningkatan citra perusahaan, loyalitas konsumen, dan menarik investor yang berorientasi ESG, sehingga berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang. Penelitian ini menemukan bahwa CSR berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan CSR berbanding terbalik dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Praktik CSR membutuhkan investasi yang besar, yang memengaruhi profitabilitas jangka pendek. Jika perusahaan menerapkan praktik CSR tetapi tidak memenuhi harapan pemangku kepentingan, hal ini dapat menyebabkan citra dan kepercayaan publik yang buruk, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau dan CSR secara simultan berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kombinasi kedua variabel ini membantu perusahaan meningkatkan legitimasi sosial dan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Praktik Akuntansi Hijau membantu mengelola dampak lingkungan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang. Pada gilirannya, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas melalui loyalitas pelanggan, efisiensi operasional, dan akses sumber daya yang lebih baik.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1). <https://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1554>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211. <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). Pengaruh Implementasi Akuntansi Hijau Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Compass Index 100. *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dewi, P. P., Dian, I. G. A., & Wardani, S. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 1117-1128. <https://doi.org/https://10.24843/EJA.2022.v>
- Dwi Utami, R., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8, 197-206. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- Eka Mutia Anin, D., & Eryina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Erlina Sasanti, E., & Della Nabila, Dt. (2022). PENGARUH CSR DAN GCG TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Tata Sejuta*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v8i1.297>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). Universitas Diponegoro. https://digilib.usm.ac.id/fek/index.php?p=show_detail&id=2134
- Giovani Khoe, M., & Wati Keristin, U. (2023). DAMPAK PENERAPAN KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4341>
- Hermawan, S., Sari, Y. A., Biduri, S., Rahayu, D., & Rahayu, R. A. (2023). TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS: BUKTI DARI PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA DAN MALAYSIA. *Jurnal Internasional Tinjauan Bisnis Profesional*, 8(2). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.625>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.379>
- Niandari, N., & Handayani. (2023). GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83-96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Pramasita, S. E., Baridwan, Z., & Nurofik. (2022). AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGUNGKAPAN SIMBOLIK DAN SUBSTANTIF. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 85-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.07>
- Sari, W., Azmi, Z., Hetri Suriyanti, L., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Riau Jl Tuanku Tambusai Pekanbaru, U. (2022). APAKAH PROFITABILITAS TERDONGKRAK KARENA PROGRAM GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGANNYA? BUKTI DARI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Shofia, L., Anisah, N., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.678>
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN CITRA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 172-184. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v7i2.6865>

- Solikhah, I. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Unesa* , 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p94-106>
- Wati, L. N. (2019). MODEL TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR).
- Wulandari, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Yuvianita, M., Ahmar, N., & Rizky Octaviani Mandagie, Y. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *JIAP*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1>